

B A B III

HADIS-HADIS TENTANG LUQA'AH DALAM SUNAN IBN MAJAH

A. Biografi Imam Ibn Majah.

1. Nama, tempat/tgl lahir dan peristiwanya.

Nama lengkapnya adalah Al Imam Abū 'Abdillāh Muhammad bin Yasīd bin Mājah Ar Rabi'ī Al Qaswinī, dilahirkan di Qaswin (suatu kota di Iraq) pada tahun 207 H = 824 M dan wafat pada hari Selasa tanggal 22 Ramadhan tahun 273 H = 887 M. Beliau mencari ilmu sejak masa kecilnya, dengan mengadakan perlawatan ke Iraq, Hijāz, Syām, Mesir, Kufah, Bagrah dan beberapa negara lain untuk mencari hadīs dan mengumpulkannya. (Muhammad 'Ajjāj Al Khatib, tt:326).

Beliau menerima hadīs dari 'ulamā' terkemuka seperti Abū Bakar bin Abī Syaibah, Muhammad bin 'Abdillāh bin Nuair, Hisyām bin 'Amr, Muhammad bin Rash, Ahmad bin Al Achar, Biyri Ibn Adās dan lain-lain, sedangkan 'ulamā' yang meriwayatkan hadīs dari beliau antara lain: Muhammad bin 'Isā Al - Abhari, Abū Al Hasan Al Qaṭṭan, Sulaiman bin Yasīd Al Qaswinī Ibn Sibawaih, Ishāq bin Muhammad dan lain-lain.

Abū Ya'la Al Khalilī Al Qaswinī berkata:

ابن ماجه ثقة كبير متفق عليه محتج به له معرفة وحفظ .

"Ibn Majah adalah seorang yang kepercayaan, yang disepakati tentang kepercayaannya, yang diambil hujjah dengan pendapat

pendapatnya, mempunyai pengetahuan yang luas dan kuat hafalannya (Muhammad-Muhammad Abū Syubbah, 1979:137).

2. Hasil karyanya.

- a. Kitāb Sunan, yang merupakan salah satu dari kitab pokok yang enam (kutubus sittah).
- b. Tafsīr Al Qur'anul Karīm.
- c. Kitab Tarikh, yang berisi sejarah sejak dari masa sahebat sampai pada masa belian. (Muhammad-Muhammad Abū Syubbah, 1979:138).

Diantara kitabnya yang paling terkenal adalah kitab As Sunan, kitab ini disusun menurut tertib bab fiqh, sebagaimana kitab pokok enam yang lain, akan tetapi Ibn Mājah tidak memasukkan kedalam kitab sunannya ḥadīṣ ḡaḡīḥ saja, melainkan ada yang ḥasan, ḡa'if, bahkan ada yang maḡḡūḡ. Menurut perhitungan Al Ḥasan Al ḡaṡṡan sunan Ibn Mājah terdiri dari 150 bab dan 4000 ḥadīṣ, dan menurut Aḡ ḡahabī dari sebanyak itu kurang lebih 1000 ḥadīṣ yang ḡa'if dan 20 buah ḥadīṣ maḡḡūḡ. Oleh karena itu 'ulamā' maḡaḡaddimin tidak memasukkan sunan Ibn Mājah kedalam kutubus sittah dan meletakkan Al Muwaḡḡā' Imām Mālik sebagai kitab pokok yang ke enam. (Hasbi Ash Shiddiqy, 1981:200b)

Diantara 'ulamā' yang memandang bahwa Al Muwaḡḡā' adalah kitab pokok yang enam antara lain: Abū Al Ḥasan Ahmad bin Rācin Al 'Abdewī As Sarḡastī (wafat tahun 535 H) didalam kitabnya At Tajarīdu fi Al Jamā'i Baina Aḡ Sihḡāhu dan

Abu As Sa'edah Majduddin Ibnul Asir Al Jazari As Syafi'i wafat pada tahun 606 H dalam kitabnya Jam'i'ul Uqul, dan Al 'Allamah Az Zabidi As Syafi'i (wafat pada tahun 944 H) dalam kitabnya Taisirul Wuqul. Mereka beralasan bahwa: Al Muwaṭṭā' lebih gahih isinya, sedikit sekali perawi-perawi yang lemah dan jarang terdapat hadis-hadis yang munkar serta hadis yang syaz. (Muhammad-Muhammad Abu Syuhbah, 1979:139)

Sedangkan 'ulamā' yang pertama kali memasukkan Sunan Ibn Mājah kedalam kutubus sittah adalah Al Hafiz Abu Al Fadl Muhammad bin Fahir Al Maqdisi (wafat tahun 507 H) dalam kitabnya Aṭraful Kitābus Sittatu, yang kemudian disusul oleh Al Hafiz Abdul Gani bin Al Wahid Al Qaddasi (wafat tahun 600 H) dalam kitabnya Al Ismā' fi Asmā' Rijāl dan disusul oleh 'ulamā' mutaakhirin yang lain. (Muhammad-Muhammad Abu Syuhbah, 1979:139). Dengan alasan bahwa: didalam Sunan Ibn Mājah banyak terdapat zawāid (tafsiran-tafsiran) yang tidak terdapat dalam kitab yang lain.

Ibn Mājah adalah orang yang luas pengetahuannya dan kuat hafelannya, tetapi beliau memasukkan kedalam kitab sunannya hadis da'if, sehingga menyebabkan turunnya derajat sunan Ibn Mājah. Dalam hal ini Imam Ag. Zuhabi berkata:

قد كان ابن ماجه حافظا صدوقا واسع العلم وإنما غرض من رتبة سننه ما في الكتاب من المناكر وقليل من موضوعات .

Artinya: "Sungguh Ibn Mājah adalah seorang yang hafiz, jujur dan luas pengetahuannya, hanya saja didalam kitab-

nya terdapat hadiṣ-hadiṣ mungkar dan sed kit hadiṣ-hadiṣ mauḍū' yang dapat menurunkan derajat kitab Sunannya". (Muhammad-Abū Zahwin, tt:420).

Diantara 'ulasā' yang memberikan syarah terhadap kitab sunan ini adalah:

1. Al Hāfiḡ Jalaluddin As Suyuṡī (wafat 911 H) dengan kitabnya: Miṡbāḡuz Zujāḡah 'Alā Sunan Ibn Māḡah.
2. As Syekh As Sindi Al Madinī (wafat tahun 1138 H) dengan kitabnya Syarḡ Māḡīṡ. (Muhammad-Muhammad Abū Syubḡah, tt:142).

B. Hadiṣ-hadiṣ tentang luqataḡ dalam Sunan Ibn Māḡah.

Seceorang yang ingin mengetahui nilai suatu hadiṣ, ter lebih dahulu harus mengetahui sanad dan matan hadiṣ tersebut, tanpa mengetahui keduanya tidak mungkin dapat menentukan nilai hadiṣ itu apakah ḡaḡīḡ, ḡasan, ḡa'īf atau mauḍū'.

Berikut ini penulis kemukakan hadiṣ-hadiṣ tentang luqataḡ yang terdapat dalam Sunan Ibn Māḡah, sebagai pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I membahas tentang, unta, sapi dan kambing yang - sesat, yang terdiri dari tiga hadiṣ.

Hadiṣ pertama

حدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَتَّى ثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ حَمِيدِ الطَّوِيلِ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ
مَطْرِفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ -

وَسَلَّمَ ضَالَّةُ الْمَسْلَمِ حَرَقَ النَّارَ .

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Muhammad Bin Al-Ḥasanā, menceritakan kepada kami Yahya Bin Sa'īd dari Humaidi At-Ṭawīl dari Al-Ḥasan dari Mutarrif Bin 'Abdillāh Bin Asy-syikhkhīr dari ayahnya berkata : Bersabda Rasulullah s.a.w.: Milik orang Islam yang hilang, adalah nyalah api".

Hadīṡ kedua

حدثنا محمد بن بشار ثنا يحيى بن سعيد ثنا ابو حيان التميمي ثنا الضحاك
خال ابن المنذر بن جرير عن المنذر بن جرير قال كتبت مع ابن بالبوارج
فراحت البقر فراء بقرة انكرها فقال ما هذه ؟ قالوا بقرة لحقت بالبقر قال
فأمرها فطردهت حتى توارت ثم قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم
يقول لا يؤوي الضالة الاضال .

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Muhammad Bin Basysyār, menceritakan kepada kami Yahya Bin Sa'īd, menceritakan kepada Abu Hayyān-At-Taimī, menceritakan kepada kami Ad-Ḍahāk Khālu Ibnu Munā'ir Bin Jarīr dari Munā'ir bin jarīr berkata ; saya bersama ayahku pergi ke Bavāzīj lalu aku istirahatkan sapi gembalaanku, maka ayahku bertanya ; ada apa dengan sapi ini ? mereka (para pengembala) menjawab ; ada sapi lain bergabung dengan sapi gembalaan kami. Kemudian ayahnya memerintahkan mereka agar mengusir sapi itu sampai jauh. Setelah itu ayahku berkata ; saya pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda tidak melindungi hewan yang sesat kecuali orang-orang yang benar-benar sesat".

Hadīṣ ketiga

حدثنا اسحق اسمعيل بن العملاء الايلي ثنا سفيان بن عيينة عن يحيى بن سعيد عن ربيعة بن ابي عبد الرحمن عن يزيد مولى الضميت عن ابن خالد -
 الجهمي عن النبي صلى الله عليه وسلم قال سئل عن ضالة الابل فغضب و
 احمرت وجنتاه فقال مالك ولها؟ ممها الخذاء والسقاء ترد الماء وتاء كل -
 الشجرة حتى يلقاها ربها وسأل عن ضالة الغنم فقال خذها فان هي -
 لك اولاء خيك اول لذوب وسئل عن القطة فقال اعرف عفاصها ووكاها وعر
 فيها ستة فان اعترفت والّا فاخلطها بمالك .

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Ishāq Bin Isma'īl Bin Al-'Alā' Al Ailī , menceritakan kepada kami Sufyan Bin 'Uyaina dari Yahya Bin Sa'īd dari Rabi'ah Bin Abi 'Abdirrahman dari Yasīd Maula Al-Munba'īd dari Zaid Bin Khālid Al-Juhannī, saya bertemu Rabi'ah dan bertanya kepadanya, kemudian ia berkata : menceritakan kepada kami Yasīd dari Zaid Bin Khālid Al-Juhannī dari Nabi s.a.w. bersabda : ditanyakan tentang unta yang sesat, kemudian Rasulullah s.a.w. marah sampai kelihatan merah pipinya dan bersabda ;biarkan unta itu jangan kamu mengurusinya dia mempunyai kantung minuman sendiri dan kakinya sudah bersatu sehingga ia dapat mencari air dan memakan de daunan sendiri, sehingga si pemilik menemukannya. Dan ditanyakan kambing yang sesat, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda; ambillah kambing itu , sesungguhnya kambing itu untukmu atau untuk saudaramu atau terciac-cia dimakan serigala. Dan - ditanyakan tentang luqatah , kemudian Rasulullah bersabda kenalilah tempat dan tali ikatnya, kemudian umumkan barang

tersebut selama satu tahun, jika di ketahui pemiliknya, berikanlah, jika tidak di ketahui pemiliknya kuspulkan dengan hartamu!

Bab 2 . Membahas tentang luqatah yang terdiri dari dua hadis .

Hadis keempat

ثنا ابو بكر بن ابي شيبة ثنا عبد الوهاب الثقفي عن خالد الحداد عن ابي العلاء
عن مطرف عن عياض بن حمار قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من وجد
لقطة فليشهد ذا عدل او ذوى عدل ثم لا يغيره ولا يكتم فان جاء ربها فبها
حق بها والا فهو مال الله يرد به من يشاء .

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Abu Bakar Bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami 'Abdul Wahhab Ad-Saqafi dari Khalid Al Haddad' dari Abi Al-Ala' dari Mutarrif dari 'Iyad Bin Hamsar berkata : bersabda Rasulullah s.a.w. : barang siapa yang mendapatkan barang temuan, hendaklah ia mempersaksikan kepada seorang yang adil atau dua orang yang adil, tidak merubahnya dan tidak menyembunyikannya, jika pemiliknya datang, maka ia lebih berhak atas barang itu, dan kalau tidak diketahui pemiliknya, maka barang itu adalah milik Allah yang di berikan kepada siapa saja yang dikehendakinya".

Hadis kelima

حدثنا علي بن محمد وكيع ثنا سفيان عن سلمة بن كهيل عن سويد بن غفلة -

قال خرجت مع زيد بن صوحان وسلمان بن ربيعة حتى اذا كنا بلغذيب -
 التقت سوطا فقالا لي الله فاء بيت فاءما قد منا المدينة اتيت ابي بن كعب
 فذكرت ذلك له فقال اصبت التقت مائة دينار على عهد رسول الله صلى
 الله عليه وسلم فسئلت فقال عرفها ستة فمرفتها فلم اجد احدا يعرفها -
 فسئلت فقال عرفها فمرفتها فلم اجد احدا يعرفها فقال اعرف وعادها و
 وكائها وعددها ثم عرفها ستة فان جاء من يعرفها والآنهي كبيل مالك .
 Artinya :

"Menceritakan kepada kami 'Alī Bin Muhammad, menceritakan ke-
 pada kami Wakī', menceritakan kepada kami Sufyan Bin 'Uyai -
 nah dari Salamah Bin Kuhail dari Suwaid Bin Gafilah berkata:
 pada suatu ketika saya keluar bersama Zaid Bin Sūhān dan Sal-
 mān Bin Rabī'ah, sehingga kami sampai di Gudaib, pada waktu
 itu saya menemukan sebuah cambuk, kemudian keduanya berkata
 kepadaku : ambillah, tetapi saya menolaknya , kemudian sete-
 lah kami sampai diMadinah, saya mendatangi Abayya Bin Ka'ab
 dan menceritakan kejadian itu kepadanya, kemudian dia berka-
 ta : saya juga demikian , pada masa Rasulullah s.a.w. saya -
 menemukan sebuah kantong yang berisi uang 100 dinar, kemudi-
 an saya bertanya kepadanya dan Beliau bersabda : umumkan se-
 lama satu tahun, kemudian saya mengumukannya, tetapi saya
 tidak mendapatkan seorangpun yang mengetahuinya, kemudian sa-
 ya bertanya lagi dan Beliau bersabda : umumkanlah ! kemudian
 saya mengumukannya, tetapi saya tidak mendapatkan seorang -
 pun yang mengetahuinya, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda:
 kenalilah tempatnya, tali ikatnya dan bilangannya, kemudian
 umumkan barang tersebut selama satu tahun, jika diketahui pe .

miliknya, maka berikanlah : dan jika tidak diketahui pemiliknya, maka barang itu seperti hartamu".

Hadīṣ ke enam

حدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ثنا أبو بكر الحنفى وحدثنا حرمة بن يحيى ثنا عبد الله ابن وهب قال ثنا الضحاك بن عثمان القرضى حدثنا سالم أبو النضر عن بشر ابن سعيد عن زيد بن خالد الجهنى ان رسول الله صلى الله عليه وسلم سئل عن القطة فقال عرفها سنة فان اعترفت فادها فان لم تعترف فاعرفها بما و عافها ثم كلفها فان جاء صاحبها فادها اليه .

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Muhammad Bin Basysyār, menceritakan kepada kami Abū Bakar Al-Hanafī, menceritakan kepada kami Harmalah Bin Yahyā, menceritakan kepada kami 'Abdullāh Bin Wahhāb, keduanya bersata : telah menceritakan kepada kami Aḍ-Ḍaḥḥāk Bin 'Uṣmān Al-Qurasyī, menceritakan kepada kami Sālim Abun Naḍir dari Bisyri Ibn Sa'īd dari Zaid Bin Khaḥlid Al Juhannī bahwasanya telah ditanyakan kepada Rasulullah tentang luqāḥah, kemudian Beliau bersabda : umumkanlah selama satu tahun, jika diketahui pemiliknya, maka berikanlah, dan jika tidak diketahui pemiliknya, maka kenailah tempatnya, tali ikatnya dan semua sifat-sifatnya, dan jika datang pemiliknya, maka berikanlah".

Bab 3. Membahas tentang, menemukan sesutu yang dikeluarkan oleh tikus, yang terdiri dari satu hadīṣ.

Hadīś ke tujuh.

حدثنا محمد بن بشار ثنا محمد بن خالد بن عثمان حدثني موسى بن يعقوب -
 الزمعي حدثني عتيق بن قريظة بنت عبد الله ان اُمها كريمة بنت المقداد بن
 عمرو اخبرتها عن ضباعة بنت الزبير عن المقداد بن عمرو انه خرج ذات
 يوم الى البقيع وهو المقبرة لحاجته وكان الناس لا يذهب احد هم في -
 حاجته الا في يومين والثلاثة فانما يمر كما تمر الابل ثم دخل حربة -
 فبينما هو جالس لحاجته اذ رأى جردا اخرج من حجر دينا رآه ثم دخل فا
 خرج اخر حتى اخرج سبعة عشر دينا رآه ثم اخرج طرف حربة حمراء قال -
 المقداد فسالت حربة فوجد فيها دينا رآه فتعت ثمانية عشر دينا رآه فخرجت
 بها حتى اتيت بها رسول الله صلى الله عليه وسلم فأخبرته خبرها فقلت خذ
 ما صدقتها يا رسول الله قال: ارجع بها لا صدقة فيها بارك الله لك فيها
 ثم قال: لعلك اتهمي يدك في الحجر لا والذي اكرمك بالحق ، قال -
 فلم يخفى اخرها حتى مات .

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Muhammad Bin Basysyār, menceritakan kepada kami Muhammad Bin Khālid Bin 'Aṣmah, menceritakan kepada kami Musā Bin Ya'qūb As-Zas'ī, menceritakan kepada kami Biḍi Quraibah binti 'Abdillāh. bahwasanya ibunya Karimah binti Al-Miqdād Ibn 'Amr, menceritakan kepadanya Luba'ah binti As-Subair dari Al-Miqdād bin 'Amr, bahwasanya pada suatu hari dia pergi ke Al-Baqī' yaitu suatu kuburan untuk menunaikan hajatnya, dimana pada umumnya orang-orang tidak pergi untuk menunaikan hajatnya, kecuali dalam dua hari sekali atau tiga hari sekali, mereka mengeluarkan kotoran seperti unta mengeluarkan kotorannya, kemudian masuk kedalam lubang dan duduk untuk menunaikan hajatnya, dan ketika itu melihat seekor tikus keluar dari lubang dengan mengeluarkan dinar, kemudian masuk

lagi dan mengeluarkan yang lain sehingga mengeluarkan 17 dinar, kemudian mengeluarkan perca kain (penyeka kotoran) . Al-Niqdād berkata : kemudian saya mencabut kain tadi dan mendapatkan didalamnya dinar, sehingga menjadi 18 dinar, kemudian saya keluar dengan membawa dinar tersebut dan datang kepada Rasulullah s.a.w. untuk menceritakan kejadian itu, kemudian saya berkata : ambillah zakatnya ya Rasulullah , kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda ; pulanglah dengan membawa dinar tersebut, tidak wajib zakat di dalamnya dan mudah-mudahan memberkahimu dengan dinar tersebut, kemudian Rasulullah s.a.w bertanya ; ; apakah kamu memasukkan tangannya kedalam lubang? Al-Niqdād menjawab; dahi fat yang telah menyulayakan kamu dengan kebenaran, saya tidak memasukkannya kedalam lubang, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda ; jika benar demikian, maka tidaklah rusak barang itu hingga kamu mati".

Bab 4. Membahas tentang harta rikas, yang terdiri dari tiga hadīṡ .

Hadīṡ kedelapan

حدّ ثنا محمد بن ميمون المكي وهشام بن عمار قال ثنا سفيان بن عيينة عن الزهري عن سعيد وابي سلمة عن ابي هريرة عن ابن ارسول صلى الله عليه وسلم قال في الركا ز الخمس .

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Muhammad Bin Maimūn Al-Makkī dan Hisyām Bin 'Ammār keduanya berkata menceritakan kepada kami Sufyan Bin 'Uyainah dari Az-Zuhri dari Sa'īd dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah s.a.w .

bersabda : harta rikas zakatnya seperlima ".

Hadīṣ ke sembilan

حدثنا نصر بن علي الجهضمي ثنا ابو احمد عن اسرائيل عن سماك عن عكرمة -
عن ابي عباس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم في الركا ز الخمس

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Naḡr bin 'Alī Al-Jahḡamī, menceri-
takan kepada kami Abū Aḡmad dari Israīl dari Samāk dari 'Ik-
rimah dari Ibn 'Abbās berkata : bersabda Rasulullah s.a.w. :
harta rikas zakatnya seperlima".

Hadīṣ ke sepuluh

حدثنا احمد بن ثابت الجحدري ثنا يعقوب بن اسحق الحضرمي ثنا سليمان
بن حيان سمعت يحدث عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال كان
فيمن كان قبلكم رجل اشترى عقارا فوجد فيها جرة من ذهب فقال اشتريت
منك الارض ولم اشترى منك الذهب فقال الرجل انما بعثك الارض بما فيها -
فتحا كما الى رجل فقال انما ولد ؟ فقال احد هما لي غلام وقال الاخر
لي جارية قال فاتكها الغلام الجارية ولينفقا على انفسهما منه وليتهدقا

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Aḡmad Bin Šābit Al-Jahḡarī, mence-
ritakan kepada kami Ya'qūb Bin Ishāq Al-Haḡramī menceritakan
kepada kami Sulaimān Bin Hayyān, saya mendengar Abu Hurairah
berkata kepada ayahku, bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda :
pada suatu ketika ada seorang laki-laki membeli sebidang ta-
nah, kemudian mendapatkan didalarnya tempayan emas, kemudian
laki-laki tadi berkata : saya membeli sebidang tanah tidak -
membeli emas, kemudian laki-laki (yang menjual) berkata :

sungguh telah saya jual kepadamu sebidang tanah dan apa yang ada didalamnya, kemudian keduanya mengadakan permusyawaratan kepada Rasulullah s.a.w., kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya, apakah kamu berdua mempunyai anak? kemudian salah seorang di antara keduanya berkata : saya mempunyai seorang anak laki-laki dan yang lain berkata : saya mempunyai budak persepukan, kemudian Rasulullah s.a.w. berkata : kawinkanlah anak laki-laki tadi dengan budak persepukanmu, dan nafkahkan kepada keduanya emas tadi serta keluarkan zakatnya*.

C. Pandangan Ulama* terhadap Lunyah.

Salah hal ini penulis akan mengemukakan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan pembahasan saripati ini, yaitu tentang barang teman, orang yang menemukannya, mengambil barang teman, memberitahukan (mengumumkan) barang teman dan memberikan barang teman kepada pemiliknya.

1. Barang teman.

Benda-benda yang termasuk kategori barang teman ada empat macam, yaitu :

- a. Barang yang dapat disimpan lama, seperti: emas, perak dan lain-lain. Barang ini hendaklah disimpan di tempat yang layak sesuai dengan kondisinya, kemudian diusahakan selama satu tahun, kemudian pula harus diketahui sifat-sifatnya, seperti tempatnya, tarapnya dan sebagainya. (Sulaiman Rasjid, 1:76:316)

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah s.a.w. - yang berbunyi:

مثل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن اللقطة الذهب والورق
فقال اعراب وكاشها وعلما صها ثم عرفها ستة .

Artinya:

"Telah ditanya Rasulullah s.a.w. tentang emas dan perak yang ditemukan, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: hendaklah engkau ketahui tempatnya dan tali ikatnya, kemudian umumkan selama satu tahun".

(Muslim, J.III, 1924:25)

- b. Barang yang tidak dapat disimpan lama, seperti makanan dan lain-lain, barang serupa ini orang yang menemukan boleh memilih antara sempat gunakan barang itu dengan syarat sanggup seenggantinya apabila pemiliknya datang, atau ia jual dan uangnya disimpan untuk diberikan kepada pemiliknya apabila bertemu.
- c. Barang yang tahan lama dengan usaha, seperti susu dapat disimpan lama apabila dibikin keju, maka orang yang menemukan hendaklah memperhatikan cara yang lebih berfaedah bagi pemiliknya (dijual atau dibikin keju)
- d. Sesuatu yang berhajat pada nafkah, yaitu yang berupa binatang atau manusia, seperti anak kecil, orang bodoh dan lain-lain. (Sulaiman Rasyid, 1976:316)

Mengenai binatang ada dua macam, yaitu :

1. Binatang yang kuat, yang dapat menjaga dirinya dari binatang buas, seperti: unta, kerbau, kuda dan lain-lain, binatang seperti ini lebih baik dibiarkan saja tidak usah diambil. (Sulaiman Rasyid, 1976:317) . Pendapat ini disepakati 'ulama'.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah s.a.w.

سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن ضالة الأبل فقال مالك ولها دعها

Artinya :

"Telah ditanya Rasulullah s.a.w. tentang unta yang sesat. kemudian beliau bersabda: biarlah saja tidak usah kau perdulikan. (Muslim, J.III, 1924:25)

2. Binatang yang lemah yang tidak dapat menjaga dirinya - dari binatang buas, seperti kambing dan sejenisnya - binatang seperti ini hendaklah diambil, pendapat ini disepakati oleh para 'ulamā'. Sebagaimana Rasulullah - bersabda :

سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الغنم فقال خذها فانها هي لك
اولا خيك اول لذئب .

Artinya :

"Telah ditanya Rasulullah s.a.w. tentang kambing yang sesat, kemudian Rasulullah bersabda: ambillah! sesungguhnya kambing itu untukmu, atau untuk saudaramu, atau tersia-sia dimakan serigalai". (Muslim, J. XVIII, tt:25)

Akan tetapi mereka berselisih pendapat mengenai sapi, menurut Imam Syafi'i sapi seperti unta (tidak boleh diambil), sedangkan menurut Imam Malik, sapi seperti kambing (harus diambil) .

(Ibn Rusyd, J. IX, Alih bahasa A. Hanafi, 1970:130).

Akan tetapi apabila yang ditemukan itu manusia, seperti anak kecil atau orang bodoh, maka fardu kifayah atas kaum muslimin mengambilnya, memeliharanya dan mendidiknya . Dan orang yang menemukan wajib memberinya - nafkah , jika ia memiliki harta dan jika tidak memiliki harta, maka nafkahnya diambil dari baitul mal .

(Sayyid Sabiq, J:IX, tt:82).

2. Orang yang menemukan.

Orang yang menemukan harus muslim, berakal, dewasa dan adil. Orang kafir menemukan orang kafir, tidak menemukan orang muslim, karena orang kafir tidak mempunyai kekuasaan terhadap orang muslim, sebaliknya orang muslim mempunyai kekuasaan terhadap orang kafir, mengenai kecakapan hamba dan orang fasik, dalam hal ini ada dua pendapat yaitu:

- a. Boleh, dengan alasan keumuman hadis.
- b. Tidak boleh, dengan alasan tidak adanya keahlian (kecakapan) atau tidak mempunyai kekuasaan.

Apabila orang yang menemukan itu tidak adil maka hakim berhak mencabut barang itu dan memberikannya kepada orang yang adil dan ahli, demikian pula kalau yang menemukannya itu anak kecil, maka walinya yang harus mengurusinya. (Al-qurtubī, J.II, tt:836)).

3. Mengambil barang temuan.

Dalam hal ini para 'ulamā' berbeda pendapat mana yang lebih utama, mengambil atau membiarkannya.

- Pendapat Imam Abū Hanīfah dan Imam Syafi'ī, bahwa mengambil lebih utama, dengan alasan orang islam wajib menjaga harta sesamanya.
- Pendapat Imam Mālik, Imam Ahmad dan segolongan 'ulamā' yang lain, mengambil barang temuan adalah

makruh, dengan alasan dikhawatirkan adanya kelelahan untuk mengurusinya.

- Pendapat yang lain mengatakan bahwa mengambil barang temuan adalah wajib. (Ibn Rusyd, J.II, 1924: 228).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa mengambil barang temuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

- a. Wajib, apabila dikhawatirkan barang itu akan hilang (rusak) dengan sia-sia.
- b. Sunnat, bagi orang yang sanggup mengerjakan segala sesuatu yang menjadi hak dan kewajiban terhadap barang tersebut.
- c. Haram, bagi orang yang tidak sanggup mengerjakan segala sesuatu yang menjadi hak dan kewajibannya.

4. Hukum memberitahukan barang temuan.

Para 'ulama' sepakat, bahwa memberitahukan barang yang penting dalam waktu satu tahun, tetapi mereka berbeda pendapat tentang kedudukan barang itu sesudah lewat satu tahun. Menurut Imam mālik, Aš-Šaukī, Al-Auṣa'ī, Abū Hanīfah, Imam Syāfi'ī, Imam Ahmad, Abū 'Ubaid dan Abū Saur, bahwa apabila telah lewat satu tahun, maka orang yang menemukan boleh memakannya kalau ia miskin, dan mensadaqahkannya apabila ia orang yang kaya, namun apabila pemiliknya datang :

maka boleh memilih antara merelakan sedaqah atau mengganti rugi. Demikian pula mereka berbeda pendapat mengenai orang kaya untuk memakan barang temuan sesudah lewat satu tahun. Menurut Imam Mālik dan Imam Syāfi'ī, boleh memakannya, sedangkan menurut Imam Abū Hanīfah, mereka tidak boleh memakannya, tetapi harus mencadangkannya. (Ibn Rusyd, J.IX, Alih bahasa A. Hanafi, M.A , 1970:139).

Demikian pula para 'ulama' sepakat, bahwa apabila orang yang menemukan itu memakannya, maka wajib mengganti apabila pemiliknya datang. Dan mengenai kambing yang sesat, para 'ulama' sepakat untuk memakannya, akan tetapi mereka berbeda pendapat apakah menanggung harganya atau tidak. Menurut jushurul 'ulama' dipenemu wajib mengganti atau menanggung harganya sedangkan menurut sebagian madhab Mālik, tidak wajib menggantinya, (khususnya bagi kambing).

(Ibn Rusyd, J.IX, 1970:140)

5. Memberikan barang temuan kepada pemiliknya.

Para 'ulama' sepakat, bahwa memberikan barang temuan kepada pemiliknya dilakukan setelah ia (pemiliknyanya) memberikan keterangan kuat tentang tanda-tanda dan sifat-sifat barang tersebut, akan tetapi mereka berbeda pendapat terhadap adanya saksi, menurut Abū Hanīfah dan Imam Syāfi'ī, bahwa pemilik tidak berhak

atas barang tersebut kecuali dengan adanya saksi, dengan alasan saksi itu diqiaskan pada sahaya gugatan, sedangkan menurut Imam Mālik pemilik berhak atas barang tersebut, setelah memberikan keterangan yang cukup. (Ibn Rusyd, J.IX, 1970:141).

Berdasarkan keterangan diatas, penulis akan membagi barang temuan kepada tiga bagian.

1. Apabila barang temuan itu sedikit, atau tidak berharga dimana diketahui bahwa pemiliknya tidak akan mencarinya, maka barang tersebut tidak usah diumumkan, dan orang yang menemukan boleh memanfaatkan atau mensadaqahkan.
2. Barang temuan yang sederhana, dimana diketahui pemiliknya akan mencarinya, maka barang tersebut harus diumumkan dalam beberapa hari saja, apabila pemiliknya datang (diketahui) maka berikanlah, dan apabila pemiliknya tidak diketahui sesudah diumumkan, maka barang tersebut boleh dimanfaatkan atau disadaqahkan.
3. Barang yang berharga dan mempunyai kedudukan penting, maka barang tersebut harus diumumkan selama satu tahun dan apabila pemiliknya datang, maka berikanlah ! dan apabila tidak diketahui pemiliknya sesudah diumumkan, maka barang tersebut diserahkan kepada yang berwajib.